

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebidanan adalah satu bidang ilmu yang mempelajari keilmuan dan seni yang mempersiapkan kehamilan, menolong persalinan, nifas dan menyusui, masa interval dan pengaturan kesuburan, klimakterium dan menopause, bayi baru lahir dan balita, fungsi–fungsi reproduksi manusia serta memberikan bantuan atau dukungan pada perempuan, keluarga dan komunitasnya. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Aprianti *et al.*, 2023).

Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, dengan memposisikan dirinya sebagai mitra perempuan di masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan perempuan dalam menjalani siklus kehidupan reproduksinya melalui asuhan secara holistic dan berkesinambungan atau komprehensif. Melalui asuhan kebidanan yang komprehensif diharapkan dapat mengkaji secara dini penyulit yang dapat ditemukan sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang dan berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonatus (Rosita *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terjadinya kematian ibu disebabkan akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran setiap harinya berkisar 830 kematian dan sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Angka kematian ibu (*Maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pascasalin yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGS) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 10.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka kematian ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di dunia sebanyak 303.00 jiwa. (WHO, 2021)

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia, secara umum angka kematian ibu mengalami penurunan sebanyak 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup (1991-2020), jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022 yaitu 3.572 kematian dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian terbanyak tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2023 jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 135/100.000 KH sedangkan porporasi kematian bayi sebanyak 1046/ 1000 KH, Angka Kematian Ibu berdasarkan Laporan Rutin Profil Kesehatan Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) 3 kasus dan Angka Kematian Bayi 38 kasus. Sedangkan AKI di Puskesmas Seba Tahun 2023 sebanyak 13 Kasus, Neonatal 13 Kasus, Bayi 4 Kasus dan IUFD 10 Kasus.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan sedangkan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *continuity of care* adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif (Aeni, 2023)

Continuity Of Care (COC) adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan upaya promotive, preventif, dan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan dalam deteksi dini factor

resiko. Layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum (Rahmawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan program yang dicanangkan oleh bapak Presiden Joko Widodo dan bapak Wakil Presiden Jusuf Kalla, atau yang dikenal dengan 9 program prioritas yang disebut “Nawacita”, ada 12 indikator yang mendukung untuk mewujudkan gerakan Indonesia sehat. Bidan memiliki 5 peranan penting untuk membantu terwujudnya Indonesia sehat yang masuk ke dalam 5 indikator yaitu program keluarga berencana (KB), pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) sesuai standar, pemberian imunisasi lengkap, Program ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan, pemantauan pertumbuhan balita (Kemenkes RI, 2017).

Puskesmas Seba merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan yang terletak di wilayah kota Kabupaten Sabu Raijua.. Berdasarkan data kunjungan ANC ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 720 orang, ibu bersalin sebanyak 620 Orang, KN sebanyak 619 Orang, Ibu Nifas sebanyak 619 Orang dan ibu KB sebanyak 3170 Orang. Banyaknya kunjungan di Fasilitas pelayanan kesehatan tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Dalam profesi kebidanan sangat penting dalam melakukan *Contiunity of Care*. *Contiunity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkaitan dengan tenaga professional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan sampai 6 minggu pertama postpartum. *Contiunity*

of Care adalah upaya profesi kebidanan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan dimasyarakat. *Continuity Of Care* merupakan salah satu upaya profesi uuntuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) dengan judul "Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. R di Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Dari data Berdasarkan data diatas penulis ingin menguraikan lebih rinci mengenai studi kasus dengan menerapkan "Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. R Di Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur Tahun 2024.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dalam lingkup *Midwifery Care Of Project (Continuity Of Care)* sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada NY. R mulai dari Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas di Puskesmas Seba dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney yang didokumentasikan menggunakan SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat:

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. R Di Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur tahun 2024.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. R Di Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur tahun 2024.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. R Di Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur tahun 2024.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada bayi Ny. R Di Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur tahun 2024.

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi Klien

Agar klien bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan maupun pada masa nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan dan laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi media informasi untuk klien dan sebagai catatan medis untuk klien.

1.4.2 Bagi Lahan Praktik

Laporan COC ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu selama laporan COC ini

diharapkan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu selama masa kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, dan pelayanan KB. Untuk meningkatkan pelayanan kebidanan.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidik

Hasil laporan COC ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi di perpustakaan untuk pembelajaran dan penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan KB.

1.4.4 Bagi Penulis

Laporan COC ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan bahan masukan untuk diri sendiri. Laporan COC ini merupakan penerapan teori Asuhan Kebidanan yang selama ini telah didapatkan di bangku kuliah.

